E-ISSN : 2629 - 6362 (ONLINE)
JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research
Publisher :
AZRAMEDIA INDONESIA
Pusat Studi Ekonomi Publikasi
Ilmiah dan Pengembangan SDM

ANALISIS PENERAPAN PRINSIP 5R PADA BAGIAN STASIUN KERJA *PACKER* PADA PT.SEMEN BATURAJA (PERSERO) Tbk

Sela Anggraini[a*], Bayu Rohman[b], Mulyadi Octovindo[c], Safaruddin[d]
[a,b,c] Program Studi Teknik Industri, Universitas Ahmad Dahlan
[d]SMBR Learning Development
E-mail: safaruddintohir@gmail.com

ARTICLE HISTORY
Received:
28 Desember 2022
Revised
29 Desember 2022
Accepted:
29 Desember 2022
Online Available:
31 Desember 2022

Kata Kunci :
Prinsip 5R, Kesehatan Kerja, Keselamatan kerja

Keywords :
5R Principles, Health, Occupational Safety

***Correspondence:**
Name : Sela Anggraini
E-mail:
sela1900019123@webmail.uad.ac.id

Abstrak

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah kepentingan pengusaha, pekerja dan pemerintah. Berdasarkan data Nasional Academy of Social Insurance tahun 2011, biaya perusahaan untuk menanggulangi kecelakaaan dan penyakit akibat kerja mencapai $73,9 billion pada tahun 2009.Ketika kesehatan kerja di sector informal belum terakses dengan baik maka akan menjadi penghambat terhadap aplikasi K3. 5R diartikan ke dalam bahasa Indonesia menjadi 5R yaitu: Ringkas, Rapi, Resik, Rawat dan Rajin. Sistem Housekeeping diterapkan karena terjadi ketidak teraturan penempatan tools di tempat kerja, khususnya departemen produksi. Menurut Jahja dalam Nusannas (2018) Metode 5R merupakan tahap untuk mengatur kondisi tempat kerja yang berdampak terhadap efektifitas kerja, efisiensi, produktifitas dan keselamatan kerja. Salah satu cara menciptakan suasana kerja yang nyaman adalah perusahaan menerapkan sikap kerja 5R. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada bagian *packer* terdapat beberapa faktor yang mampu menghambat terciptanya budaya 5R, diantaranya yaitu masih buruknya pekerja dalam penerapan 5R, kurang nya kesadaran pekerja mengenai 5R, kurangnya kerjasama antar pekerja, kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai 5R. Berdasarkan permasalahan tersebut penulis berencana mengambil studi kasus mengenai "Analisis penerapan prinsip 5R pada bagian *packer* di PT.Semen Baturaja (Persero)."

Abstract

Occupational Safety and Health (K3) is in the interests of employers, workers and the government. Based on data from the National Academy of Social Insurance in 2011, the cost of companies to deal with work-related accidents and diseases reached $ 73.9 billion in 2009. When occupational health in the informal sector has not been properly accessed, it will become an obstacle to the application of K3. 5R is translated into Indonesian as 5R, namely: Concise, Neat, Clean, Caring and Diligent. The Housekeeping System is implemented because there is an irregularity in the placement of tools in the workplace, especially in the production department. According to Jahja in Nusannas (2018) The 5R method is a stage for regulating workplace conditions that impact work effectiveness, efficiency, productivity and work safety. One way to create a comfortable working atmosphere is for the company to implement the 5S work attitude. Based on observations that have been made on the packer section, there are several factors that can hinder the creation of a 5R culture, including the poor performance of workers in implementing 5R, lack of awareness of workers regarding 5R, lack of cooperation between workers, lack of knowledge and understanding of 5R. Based on these problems the author plans to take a case study regarding "Analysis of the application of the 5R principles to the packer section at PT. Semen Baturaja (Persero)."

PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah kepentingan pengusaha, pekerja dan pemerintah. Berdasarkan data Nasional Academy of Social Insurance tahun 2011, biaya perusahaan untuk menanggulangi kecelakaaan dan penyakit akibat kerja mencapai $73,9 billion pada tahun 2009.Ketika kesehatan kerja di sector informal belum terakses dengan baik maka akan menjadi penghambat terhadap aplikasi K3. Pemahaman yang kurang akibat informasi yang tidak cukup serta jika dibandingkan di sector formal institusinya jelas yaitu institusi formal, ada perjanjiaan ketenaga kerjaan serta program pelindungan K3 sudah ada dan diterapkan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan ialah dengan menerapkan konsep yang lebih sederhana yaitu konsep 5R yang dapat dijadikan dasar acuan penerapan K3 di industri sector informal. (Suprayitno et al., 2021)

P.T Semen Baturaja.Tbk (Persero) sebagai perusahaan yang bergerak dibidang pembuatan semen terdapat masalah dalam penciptaan lingkungan kerja yang nyaman pada bagian K3. Sebab pada bagian packer atau bagian pembungkusan semen menjadi tempat penting yang terdapat pada P.T Semen Baturaja.Tbk (Persero). Kerap kali terdapat penumpukan barang seperti kantong semen yang rusak karena proses pengemasan. Perubahan dunia industri semakin cepat, semakin banyak pula tuntutan kerja yang diinginkan perusahaan. Untuk mendukung pekerjaan agar dapat dilakukan lebih mudah dan lebih nyaman, salah satu yang harus dibangun adalah budaya kerja. Budaya kerja di perusahaan perlu diciptakan dan dibutuhkan untuk perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang dalam menghadapi tantangan di dunia industri.

5R diartikan ke dalam bahasa Indonesia menjadi 5R yaitu: Ringkas, Rapi, Resik, Rawat dan Rajin. Sistem Housekeeping diterapkan karena terjadi ketidak teraturan penempatan tools di tempat kerja, khususnya departemen produksi. Menurut Jahja dalam Nusannas (2018) Metode 5R merupakan tahap untuk mengatur kondisi tempat kerja yang berdampak terhadap efektifitas kerja, efisiensi, produktifitas dan keselamatan kerja. Salah satu cara menciptakan suasana kerja yang nyaman adalah perusahaan menerapkan sikap kerja 5R.

budaya 5R merupakan salah satu konsep budaya Jepang yang diterapkan di dunia industri. Konsep ini mudah untuk dijalankan dan sederhana, mudah dipahami dan langkah awal penyebarluasan budaya industry. 5R berasal dari 5S, singkatan dari Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu dan Shitsuke. 5S berasal dari Jepang yang terkenal kemampuannya mengelola industri di Indonesia.(Suprayitno et al., 2021)

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada bagian *packer* terdapat beberapa faktor yang mampu menghambat terciptanya budaya 5R, diantaranya yaitu masih buruknya pekerja dalam penerapan 5R, kurang nya kesadaran pekerja mengenai 5R, kurangnya kerjasama antar pekerja, kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai 5R. Berdasarkan permasalahan tersebut penulis berencana

mengambil studi kasus mengenai "Analisis penerapan prinsip 5R pada bagian *packer* di PT.Semen Baturaja (Persero)."

Pada gambar 1.1, gambar 1.2, gambar 1.3 menunjukkan fakta bahwa bagaimana kondisi ruang produksi *packer* yang masih berantakan dimana peletakan kemasan yang rusak diletakan sembarangan sampai menumpuk. Hal tersebut menyebabkan tempat kurang rapi dan kurang efektif.



Gambar 1. 1 Tumpukan kemasan yang tidak terpakai
Sumber. Foto Pribadi



Gambar 1. 2 Tumpukan kemasan terletak tidak rapi
Sumber. Foto Pribadi

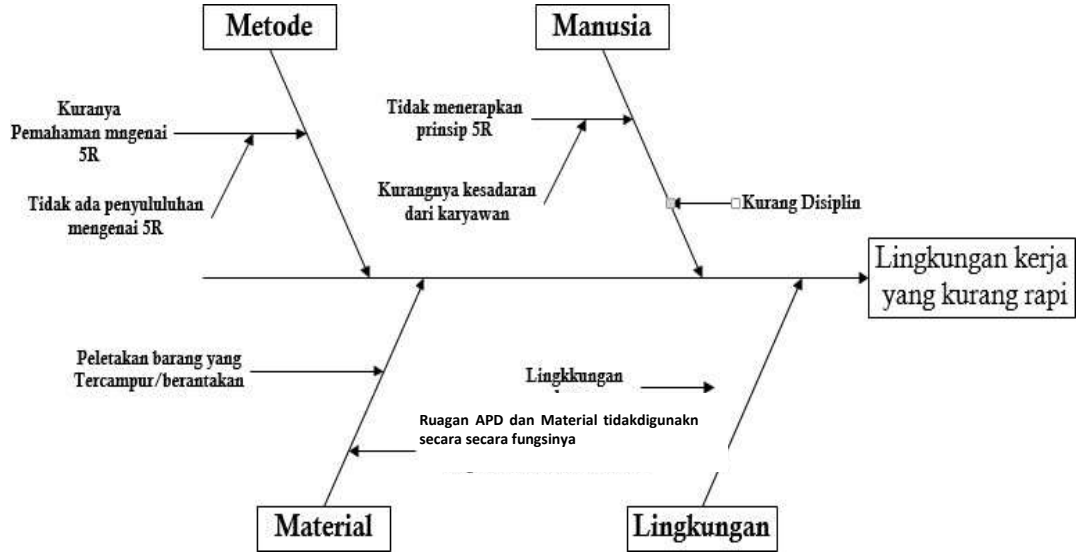


Gambar 1. 3 Tumpukan kemasan yang tidak digunakan
Sumber. Foto Pribadi

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi menjadi beberapa masalah, adapun diantaranya sebagai berikut :

a. Kurangnya kesadaran pekerja terhadap budaya 5R
b. Tidak dilakukan pemantauan 5R secara berkala di bagian *packer*.
c. Penempatan kemasan yang tidak digunakan ditelatakan secara sembrangan yang mengakibatkan penumpukan.

Berikut adalah *Fishbone* diagram yang ada pada permasalahan 5R pada PT.Semen Baturaja pada gambar 1.4



Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis memberikan Batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada area *packer* batubara PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk.
2. Penelitian dilakukan mulai tanggal 26 september – 26 oktober 2022

TINJAUAN PUSTAKA

Jurnal dengan judul analisis penerapan budaya 5R (ringkas, rapi, resik, rawat, rajin) pada pembangunan gedung fakultas hukum universitas sam ratulangi oleh PT. Adhi karya (Persero) Tbk**.** Menjelaskan bahwa Berdasarkan hasil pembahasan dari pelaksanaan penelitian pada pembangunan gedung Fakultas Hukum Universitas Sam Ratulangi oleh PT. Adhi Karya (Pesero) Tbk dapat disimpulkan bahwa : Penerapan budaya 5R pada pembangunan Fakultas Hukum oleh PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Universitas Sam Ratulangi yaitu dimana budaya 5R seperti ringkas, rapi, resik, rawat dan rajin sudah diterapkan dengan baik, karena budaya 5R merupakan suatu keharusan yang harus dilakukan dan wajib di adakan. Salah satunya kegiatan kebersihan, baik dalam kantor maupun dilapangan. Dengan adanya budaya 5R membuat lokasi kerja menjadi nyaman, aman, bersih dan

semangat kerja meningkat. Budaya 5R sudah diterapkan sejak awal mulai proyek.(Rantung et al., 2018).

Jurnal dengan judul analisis penerapan program k3/5r di pt x dengan pendekatan standar ohsas 18001 dan statistik tes u mann-whitney serta pengaruhnya pada produktivitas karyawan menjelaskan bahwa Gerakan 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) sangat berkaitan erat dengan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) yang sesuai dengan standar OHSAS 18001 (Ocupational Health and Safety Assessment Series).Dari hasil analisis produktivitas kerja ternyata setelah penerapan 5R ada pengaruhnya, terlihat dari tes U MannWhitney dengan H0 ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian pengaruh penerapan 5R cukup besar.Pada saat dimulainya Gerakan 5R terlihat bahwa produktivitas kerja karyawan naik cukup besar dari Rp 5,93 juta /karyawan pada tahun ke 7 menjadi 10,98 pada tahun ke 8 atau naik 85,2%. Demikian pula pada tahun ke 9 produktivitas kerja menjadi 20,59 atau naik 87,5% dibandingkan dengan produktivitas kerja tahun ke 8. (Waluyo, 2011)

Jurnal yang berjudul motivasi kerja dengan penerapan 5R pada pekerja di industri kerupuk rambak dusun krajan kelurahan mangli kecamatan kaliwates jember Hasil pengukuran motivasi kerja menunjukkan sebagian besar pekerja memiliki motivasi kerja dalam kategori cukup dengan skor 22-42. Berdasarkan perhitungan nilai rata-rata, kebutuhan aktualisasi diri memiliki hasil paling rendah yaitu sebesar 38,61%. Kebutuhan rasa aman memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu sebesar 64,37%.Hasil observasi penerapan 5R menunjukkan perilaku penerapan 5R sebagian besar pada kategori baik dengan skor 25-36. Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata, pada komponen rajin memiliki nilai paling rendah yaitu sebesar 39,37%. Pada komponen ringkas memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu sebesar 66,67%.Terdapat hubungan antara karakteristik responden yang meliputi tingkat pendidikan dengan penerapan 5R, namun tidak ada hubungan antara karakteristik responden yang meliputi usia dan masa kerja dengan penerapan 5R. (Deviyanti Galuh Permata Putri, 2018)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September – November 2022. dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dengan peralatan alat tulis menulis, dan alat rekam (voice recorder). Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data primer dan sekunder. Data primer dalam penilitian ini yaitu data hasil wawancara, observasi langsung serta dokumentasi dan Data Sekunder dalam penelitian ini yaitu profil perusahaan, data karyawan serta pekerja dan struktur organsasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Profil Perusahaan

PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Sejarah berdirinya perusahaan ini dimulai sekitar tahun 1974 dengan kepemilikan saham sebesar 55% oleh PT Semen Padang (Persero) Tbk. dan sebesar 45% oleh PT Semen Gresik (Persero). Kemudian pada tahun 1979 komposisi kepemilikan saham tersebut adalah 88% dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia, 7% oleh PT Semen Gresik (Persero) dan 5% oleh PT Semen Padang (Persero). Pada tahun 1991, pemerintah Indonesia mengambil alih semua saham. Nama perusahaan juga diubah beberapa kali. Pada tahun 1980, perusahaan berubah nama menjadi PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. Kemudian pada tahun 2013, PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. berubah status menjadi Perseroan terbuka dan berubah nama menjadi PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. Saat ini PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. memiliki dua pabrik semen. sehingga total kapasitas produksi Semen Baturaja menjadi sebesar 3.850.000 ton semen per tahun.

b. Visi dan Misi Perusahaan

Visi dan misi PT. Semen Baruraja (Persero) Tbk. adalah:

1. Visi.

   Menjadi *green cement based building material company* terdepan di Indonesia.

2. Misi

   a) Kami adalah penyedia bahan baku bangunan berbasis semen kebanggan nasional

   b) Kami menyediakan produk yang berkualitas, ramah lingkungan dana pasokan yang berkesinambungan.

   c) Kami menjamin kepuasan pelanggan dengan mengutamakan pelayanan prima

   d) Kami berkomitmen membangun negeri untuk Indonesia yang lebih baik.

Program pembangunan di Indonesia telah membawa kemajuan yang sangat pesat di segala bidang kehidupan seperti sektor industri, jasa, properti, pertambangan, transportasi, dan lainnya. Namun dibalik kemajuan tersebut ada harga yang harus dibayar masyarakat Indonesia yaitu dampak negatif yang ditimbulkan, salah satu diantaranya adalah bencana seperti kecelakaan, pencemaran, dan penyakit akibat kerja yang mengakibatkan cidera setiap tahunnya. Menurut Prihardi dalam Kholidah & Prasetyo (2018) proses pembangunnan belum diimbangi dengan peningkatan kesadaran keselamatan dan kesehatan kerja sehingga bahaya dan risiko terus meningkat.

Salah satu konsep budaya industri adalah budaya 5R. Menurut Okey Dian dalam Kholidah & Prasetyo (2018) konsep ini sederhana, mudah dipahami dan

langkah awal penyebarluasan budaya industri. 5R berasal dari 5S, singkatan dari *Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu,* dan *Shitsuke*. 5S berasal dari Jepang yang terkenal kemampuannya mengelola industri di Indonesia.

Penerapan budaya 5R yaitu penyempurnaan tempat kerja harus diawali dari 2R. Penyempurnaan ditempat kerja harus dimulai terlebih dahulu dari ringkas dan rapi, ringkas yaitu barang yang tidak perlu harus dibuang sedangkan rapi yaitu barang harus disimpan dengan teratur sehingga siap dipakai apabila diperlukan. Langkah-langkah penerapan 5R untuk Ringkas : memilih barang yang diperlukan dan yang tidak berlaku, memilah barang yang sudah rusak dan barang yang masih dapat digunakan, memilah barang yang harus dibuang atau tidak, memilah barang yang sering digunakan atau jaranh digunakan. Untuk rapi dapat menata atau mengurutkan peralatan atau barang berdasarkan alur kerja, menata atau mengurutkan pralatan atau barang berdasarkan keseringan penggunaannya, keseragaraman, fungsi dan batas waktu penggunaannya, pengaturan (pengendalian) visua supaya pralatan atau barang mudah ditemukan, teratur dan juga selalu pada tempatnya. Untuk resik yang pertama membersihkan tempat kerja dari semua kotoran, debu, dan sampah, menyediakan sarana dan prasarana kebersihan ditempat kerja, meminimalisir sumber-sumber kotoran dan sampah, memperbarui atau memperbaiki tempat kerja yang sudah usang atau rusak. Untuk rawat itu mempertahankan 3 kondisi diatas dari waktu ke waktu, dan yang terakhir untuk Rajin mendisiplinkan diri untuk melakukan 4 hal diatas.

PT. Semen Baturana (Persero). Tbk salah satu perusahaan besar yang bergerak dalam Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa penerapan 5R di stasiun kerja *packer* di PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk masih jauh dari baik. Hal ini ditunjukkan dengan kemasan yang berantakan dan tidak tersusun rapi, kemasan yang tidak ditempatkan pada tempatnya kembali setelah digunakan, lingkungan kerja yang kotor karena sampah dari kemasan yang rusak. Lingkungan kerja merupakan bagian dari komponen yang sangat penting bagi karyawan dalam melakukan aktivitas bekerja. Jika memperhatikan lingkungan kerja dengan baik atau dapat menciptakan kondisi kerja yang mampu memberikan motivasi untuk bekerja maka akan membawa pengaruh terhadap kegirahan atau semangat karywan dalam bekerja. Pengertian lingkungan disini adalah segala sesuai yang ada disekitar para karyawan dan yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan misalnya, kebersihan, perancangan, dan lain-lain. (Anthony, 2020)

Adapun usulan perbaikan yang diusulkan dari diagram *Fishbone* yaitu :

1. Diadakannya sosialisasi pentingnya 5R dalam tempat kerja
2. Dilakukan pelatihan penerapan 5R untuk karyawan dalam rentang waktu 3 bulan sekali

3. Serta diwajibkan bagi karyawan pentingnya kesadaran dalam lingkungan yang bersih dan rapi.

KESIMPULAN

Bahwa 5R merupakan budaya tentang bagaimana seseorang memperlakukan tempat kerjanya secara benar. Bila tempat kerja tertata rapi, bersih, dan tertib, maka kemudahan bekerja perorangan dapat diciptakan, dan dengan demikian 4 bidang sasaran pokok industri, yaitu efisiensi, produktivitas, kualitas, dan keselamatan kerja dapat lebih mudah dicapai. Lalu ada beberapa Prinsip yang perlu kita ketahui yaitu yang pertama Prinsip Ringkas adalah memisahkan segala sesuatu yang diperlukan dan menyingkirkan yang tidak diperlukan dari tempat kerja, lalu yang kedua Prinsip Rapi adalah menyimpan barang sesuai dengan tempatnya, lalu yang ketiga Prinsip Resik adalah membersihkan tempat/lingkungan kerja, mesin/peralatan dan barang-barang agar tidak terdapat debu dan kotoran, dan yang terakhir Prinsip Rajin adalah terciptanya kebiasaan pribadi karyawan untuk menjaga dan meningkatkan apa yang sudah dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

Anthony, M. B. (2020). Pengaruh Budaya 5R dan Kinerja Karyawan terhadap Lingkungan Kerja di Sinter Plant PT.XYZ. *Jurnal Media Teknik Dan Sistem Industri*, *4*(2), 71. https://doi.org/10.35194/jmtsi.v4i2.1031

Deviyanti Galuh Permata Putri. (2018). Motivasi Kerja Dengan Penerapan 5R Pada Pekerja Di Industri Kerupuk Rambak Dusun Krajan Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Jember. In *skripsi Universitas Jember*.

Kholidah, N. A., & Prasetyo, E. (2018). PROSIDING HEFA (Health Events for All). *Evaluasi Pengelolaan Obat Pada Tahap Perencanaan Obat Di Puskesmas Karanganyar I Kab. Demak Pada Tahun 2017*, *PROSIDING*, 251–257.

Nusannas, I. S. (2018). Implementasi Konsep Budaya 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat Dan Rajin) Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Perusahaan Dari Sisi Non Keuangan. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *3*(2), 93–106. https://doi.org/10.34308/eqien.v3i2.31

Rantung, R. H. A., Odi, P. R., & Suoth, L. (2018). Analisis Penerapan Budaya 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) Pada Pembangunan Gedung Fakultas Hukum Universitas Sam Ratulangi Oleh Pt. Adhi Karya (Persero) Tbk. *Kesehatan Masyarakat*, *7*(5), 1–7.

Suprayitno, H., Rahadi, D. R., & Rusdianto, R. (2021). Mencegah Kecelakaan Kerja Dengan Budaya 5R. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bina Darma*, *1*(1), 20–29. https://doi.org/10.33557/pengabdian.v1i1.1342

Waluyo, P. (2011). Analisis Penerapan Program K3/5 R di PT. X Dengan Pendekatan

Standar OHSAS 18001 Dan Statistik Tes U Mann-Whitney Serta Pengaruhnya Pada Produktivitas Karyawan. *Jurnal Standardisasi*, *13*(3), 192. https://doi.org/10.31153/js.v13i3.45